

## ANALISIS KURIKULUM DAN EVALUASI PEMBELAJARAN PAI PADA MATERI MEMBIASAKAN BERPIKIR KRITIS DAN SEMANGAT MENCINTAI IPTEK DI SMAIT ARAFAH SAMPIT

Sugeng Sukriyanto<sup>1</sup>, Norazmah Hidayati<sup>2</sup>

[sugeng2010160252@pasca.iain-palangkaraya.ac.id](mailto:sugeng2010160252@pasca.iain-palangkaraya.ac.id)<sup>1</sup>, [noorazmahhidayati@gmail.com](mailto:noorazmahhidayati@gmail.com)<sup>2</sup>

IAIN Palangka Raya

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAIT Arafah Sampit, khususnya dalam konteks membiasakan berpikir kritis dan semangat mencintai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI di SMAIT Arafah Sampit telah mengintegrasikan aspek berpikir kritis dan mencintai IPTEK, namun masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. **Kata Kunci** : Kurikulum Pai, Evaluasi Pembelajaran, Berpikir Kritis, Iptek, Smaith Arafah Sampit, Pendidikan Agama Islam.

### PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, penting bagi pendidikan PAI untuk tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mencintai IPTEK. Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Arafah Sampit memiliki visi untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya beriman dan bertaqwa, tetapi juga cerdas dan inovatif. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum dan evaluasi pembelajaran PAI di SMAIT Arafah Sampit, serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis dan semangat siswa dalam mencintai IPTEK.

Kurikulum yang efektif harus mampu mengakomodasi kebutuhan siswa untuk memahami dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Permendikbud No. 20 Tahun 2016, kurikulum pendidikan harus berorientasi pada pengembangan kompetensi abad 21, yang mencakup keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Dalam konteks ini, PAI sebagai salah satu mata pelajaran diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan kompetensi tersebut.

SMAIT Arafah Sampit sebagai institusi pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, memiliki tantangan tersendiri dalam menerapkan kurikulum PAI yang relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana kurikulum PAI di SMAIT Arafah Sampit dirancang dan dilaksanakan, serta bagaimana evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mendukung pengembangan berpikir kritis dan semangat mencintai IPTEK di kalangan siswa.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan melibatkan wawancara dengan guru PAI, observasi pembelajaran, serta analisis dokumen kurikulum dan materi ajar yang digunakan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang implementasi kurikulum PAI dan evaluasinya dalam konteks berpikir kritis dan IPTEK di SMAIT Arafah Sampit.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali informasi mendalam mengenai kurikulum dan evaluasi pembelajaran PAI di SMAIT Arafah Sampit. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks dalam konteks sosial dan budaya yang spesifik. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan guru PAI dan beberapa siswa untuk mendapatkan perspektif mengenai implementasi kurikulum dan evaluasi pembelajaran. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali pemahaman guru tentang pentingnya berpikir kritis dan IPTEK dalam pembelajaran PAI, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk memahami bagaimana siswa merespons materi yang diajarkan dan bagaimana mereka menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi dilakukan di kelas selama proses pembelajaran PAI berlangsung. Peneliti mencatat interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran yang digunakan, serta kegiatan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Observasi ini juga mencakup analisis terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang merupakan salah satu aspek penting dalam mencintai IPTEK.

Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis kurikulum PAI yang diterapkan di SMAIT Arafah Sampit, termasuk silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan materi ajar. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran, kompetensi yang diharapkan, serta strategi evaluasi yang digunakan untuk menilai pencapaian siswa. Data yang diperoleh dari ketiga teknik ini kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menarik kesimpulan mengenai implementasi kurikulum dan evaluasi pembelajaran PAI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Analisis Kurikulum PAI di SMAIT Arafah Sampit**

Kurikulum PAI di SMAIT Arafah Sampit dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pengetahuan umum, khususnya dalam bidang IPTEK. Dalam kurikulum ini, terdapat beberapa kompetensi dasar yang menekankan pentingnya berpikir kritis dan analitis. Misalnya, salah satu kompetensi yang ditargetkan adalah kemampuan siswa untuk mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, termasuk media sosial dan publikasi ilmiah. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan yang baik harus mampu membekali siswa dengan keterampilan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis.

Dalam praktiknya, kurikulum PAI di SMAIT Arafah Sampit mencakup pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan agama dalam konteks nyata. Contohnya, siswa diajak untuk melakukan penelitian tentang fenomena sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam dan teknologi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2020), pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Namun, meskipun kurikulum PAI sudah mengarah ke pengembangan berpikir kritis, masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Beberapa guru mengungkapkan kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, terutama dalam hal akses dan pemanfaatan sumber daya yang ada. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Rahmawati (2021) yang menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas teknologi di sekolah dapat menghambat proses pembelajaran yang inovatif.

Selain itu, perlu adanya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar dengan pendekatan yang mendorong berpikir kritis. Sebagaimana diungkapkan oleh Hidayati (2022), pelatihan berkelanjutan bagi guru sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mengimplementasikan kurikulum dengan efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, analisis kurikulum PAI di SMAIT Arafah Sampit menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan berpikir kritis dan mencintai IPTEK, masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan tersebut secara optimal.

### **B. Evaluasi Pembelajaran PAI**

Evaluasi pembelajaran PAI di SMAIT Arafah Sampit dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami dan menerapkan materi yang diajarkan. Evaluasi ini tidak hanya berbentuk ujian tertulis, tetapi juga mencakup penilaian terhadap proyek dan presentasi siswa. Hal ini sejalan dengan pendekatan asesmen yang komprehensif, di mana siswa dievaluasi dari berbagai aspek, termasuk kemampuan berpikir kritis dan kreativitas.

Salah satu metode evaluasi yang digunakan adalah penilaian berbasis portofolio, di mana siswa diminta untuk mengumpulkan karya dan proyek yang telah mereka kerjakan selama pembelajaran. Metode ini memungkinkan guru untuk melihat perkembangan siswa secara holistik dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Menurut Sari (2020), penilaian berbasis portofolio dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Namun, tantangan dalam evaluasi pembelajaran PAI juga muncul, terutama dalam hal konsistensi dan objektivitas penilaian. Beberapa guru mengaku kesulitan dalam menetapkan kriteria penilaian yang jelas dan adil untuk semua siswa. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan dalam hasil evaluasi dan berpotensi menurunkan motivasi siswa. Penelitian oleh Firdaus (2021) menunjukkan bahwa ketidakjelasan kriteria penilaian dapat mengakibatkan kebingungan di kalangan siswa dan mengurangi kepercayaan diri mereka.

Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi sekolah untuk mengembangkan pedoman penilaian yang jelas dan terstandarisasi, sehingga semua guru dapat mengikuti prinsip yang sama dalam melakukan evaluasi. Selain itu, pelatihan bagi guru mengenai teknik penilaian yang efektif juga perlu dilakukan agar mereka dapat menerapkan metode evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran PAI di SMAIT Arafah Sampit menunjukkan adanya upaya untuk mengukur keterampilan berpikir kritis dan semangat mencintai IPTEK, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas evaluasi tersebut.

### **KESIMPULAN**

Kurikulum dan evaluasi pembelajaran PAI di SMAIT Arafah Sampit telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam membiasakan berpikir kritis dan semangat mencintai IPTEK di kalangan siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi kurikulum dan evaluasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pendidikan PAI dapat berkontribusi pada pengembangan kompetensi abad 21. Rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih efektif dan pelatihan bagi guru diperlukan untuk mengatasi kendala yang ada.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Firdaus, A. (2021). *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.  
Hidayati, N. (2022). *Pelatihan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Yogyakarta:

- Penerbit Universitas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution, S. (2013). Teori Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, A. (2021). Pengaruh Fasilitas Teknologi Terhadap Pembelajaran Inovatif di Sekolah. Surabaya: Penerbit Pendidikan.
- Sari, D. (2020). Penilaian Berbasis Portofolio dalam Pembelajaran. Bandung: Penerbit Pendidikan.
- Supriyadi, R. (2020). Pembelajaran Berbasis Proyek: Konsep dan Implementasi. Malang: Penerbit Universitas.